

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dan pesat tidak bisa dihindari oleh siapapun, mengakibatkan adanya perubahan dan tuntutan baru dalam masyarakat. Perubahan tersebut diantaranya adalah kualifikasi permintaan tenaga kerja di dunia kerja yang semakin tinggi, terlebih jika dunia kerja tersebut bersifat global. Bekerja diusia dewasa sudah menjadi suatu kewajiban, karena seseorang dituntut untuk mandiri dalam semua hal.

Kompleksnya persoalan mengenai pekerjaan dengan banyaknya persaingan, hambatan, dan tantangan yang dihadapi dapat membuat para pencari kerja terkendala dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya, juga keterbatasan lapangan kerja, kurang imbangnya kemunculan lapangan kerja yang memadai, serta semakin banyaknya lulusan perguruan tinggi sehingga banyak dari para lulusan perguruan tinggi tersebut yang menganggur.¹

Mahasiswa yang saat ini sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan sedang dalam tahap penyelesaian tugas akhir, secara tidak langsung akan merasa terbebani dan cemas jika setelah lulus kuliah mereka tidak mendapatkan pekerjaan. Kecemasan menghadapi dunia kerja seperti ini

¹Ratna Sari, "Analisis Pengaruh Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menghadapi Dunia Kerja (Studi Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau)" 1 (2018).

merupakan perasaan khawatir yang dialami mahasiswa ketika menghadapi atau memasuki dunia kerja. Kecemasan ini juga sebagian dari dampak psikologis atas ketidakjelasan nasib mereka nantinya setelah lulus dari perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya, mendapatkan pekerjaan itu sendiri bukanlah hal yang mudah untuk diperoleh. Terlebih lagi ketika mereka melihat para seniornya yang telah lulus terlebih dahulu, namun sampai sekarang masih berstatus sebagai pengangguran.²

Mahasiswa yang mengalami kecemasan menghadapi dunia kerja perlu ditanyakan nilai spiritual diri yang dimilikinya, dikarenakan salah satu faktor munculnya kecemasan tersebut adalah minimnya nilai spiritualitas diri, tujuan hidup, dan sumber dari makna hidupnya. Seseorang yang memiliki penghayatan nilai spiritualitas yang tinggi, biasanya dapat membangun persepsi terhadap kecemasan lebih positif.

Pentingnya perkembangan spiritualitas mahasiswa pada tahap ini juga karena seorang mahasiswa dituntut untuk beradaptasi dari lingkungan yang berbeda yaitu dari lingkungan perguruan tinggi sebagai mahasiswa menuju dunia kerja. Spiritualitas mahasiswa akan berpengaruh pada tingkat kecemasan tersebut, yang mana spiritualitas merupakan bagian inti dari seseorang yang tidak terlihat, yang berkontribusi terhadap keunikan dan menyatu dengan nilai-nilai transcendental.³

²Nestri Norul Istychomah, "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Fresh Graduate," (2022).

³Rizka Yuniar Trisyah dan Eko Hardi Ansyah, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Proposal Skripsi Pada Mahasiswa Semester 7 Fakultas Psikologi Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo," Proceedings of The ICECRS 8 (2020).

Dalam berbagai penelitian banyak disebutkan bahwa secara umum ada korelasi antara spiritualitas dengan tingkat kecemasan, yang mana semakin tinggi tingkat spiritualitas seseorang maka semakin rendah pula tingkat kecemasannya dan juga sebaliknya. Kenyataan dilapangan, penulis menemukan adanya perbedaan tingkat spiritualitas dan tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja dari mahasiswa tingkat akhir di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri. Tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja yang beragam dari mahasiswa tingkat akhir ini diiringi dengan perbedaan spiritualitas yang dimiliki.

Diketahui juga bahwa rendahnya spiritualitas dari mahasiswa ditandai oleh kurangnya keyakinan mahasiswa tentang masa depan dan kemampuan diri sendiri, sikap ragu akan bagaimana dirinya menghadapi masa depan, lebih-lebih yang berhubungan dengan dunia pekerjaan. Sedangkan untuk spiritualitas yang tinggi ditandai dengan rasa percaya diri yang tinggi, keyakinan yang kuat, sikap terbuka kepada sesama teman, dan tidak mepermasalahakan masa depan yang akan dihadapinya.⁴

Penjabaran diatas menunjukkan bahwa tingkat spiritualitas yang berbeda dari mahasiswa tingkat akhir mengindikasikan adanya hubungan dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Spiritualitas Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri”**.

⁴Observasi, Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri, 15 November 2022

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat spiritualitas mahasiswa tingkat akhir di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri ?
2. Bagaimana tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri ?
3. Bagaimana hubungan spiritualitas dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk:

1. Mengetahui tingkat spiritualitas mahasiswa tingkat akhir di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri.
2. Mengetahui tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri.
3. Mengetahui hubungan spiritualitas dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang hubungan spiritualitas dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri.

Penulis juga berharap dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa tingkat akhir untuk meningkatkan tingkat spiritualitas, agar bias mengatasi kecemasan menghadapi dunia kerjanya.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktisnya penelitian ini dilakukan untuk memberikan berbagai manfaat seperti :

1) Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir

Diwujudkan penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur bagi mahasiswa tingkat akhir untuk mengetahui hubungan dari spiritualitas dengan kecemasan menghadapi dunia kerja, sehingga mereka akan mengerti akan pentingnya spiritualitas untuk mengimbangi kecemasan menghadapi dunia Kerja.

2) Bagi Peneliti

Mengadakan sebuah penelitian merupakan salah satu perjalanan akhir bagi penulis dalam menempuh jenjang pendidikan S1, sehingga hal ini menjadi pengalaman yang berkesan bagi penulis karena banyak mendapatkan ilmu baru untuk mengenal berbagai tingkat spiritualitas dan juga kecemasan menghadapi dunia kerja. Penulis juga mendapatkan tambahan wawasan mengenai cara pengolahan data kuantitatif untuk memperoleh hasil penelitian.

3) Bagi Penulis Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi yang dibutuhkan oleh peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan spiritualitas dan kecemasan menghadapi dunia kerja.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang diambil dari rumusan masalah setelah ditentukan sebelumnya yang perlu diuji kebenarannya melalui uji statistika. Hipotesis diajukan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka proses berpikir, serta kerangka konseptual yang telah ditetapkan. Setelah data terkumpul dan dilakukan analisis maka akan dapat diketahui hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak.⁵

Menurut sifatnya hipotesis dapat berupa hipotesis nol (null hypothesis) dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol adalah keadaan yang mencerminkan tidak terbuktinya dugaan hipotesis. Sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang diterima apabila hipotesis nol di tolak.⁶

Berdasarkan teori diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat hubungan spiritualitas dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat hubungan spiritualitas dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri.

⁵Sugioyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019)

⁶Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan I (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2018).

F. Definisi Oprasional

Definisi oprasional adalah definisi yang disusun berdasarkan pengamatan dan pengukuran tentang variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini definisi oprasionalnya adalah spiritualitas dan kecemasan menghadapi dunia kerja.

1. Spiritualitas

Spiritualitas meliputi suatu keyakinan yang dimiliki individu dalam hubungan dengan diri sendiri, hubungannya dengan individu lain, hubungannya dengan alam, atau lingkungan dan hubungannya dengan tuhan. Spiritualitas dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan hasil dari skala spiritualitas. Sehingga, semakin tinggi skor yang diperoleh individu, maka semakin tinggi spiritualitas individu tersebut dan sebaliknya, skor yang rendah mengindikasikan spiritualitas individu yang rendah. Skala spiritualitas dalam penelitian ini mengacu pada aspek pengalaman ibadah, universalitas, dan keterkaitan.

2. Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja diartikan sebagai perasaan khawatir yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir mengenai dunia kerja yang akan datang disertai reaksi mahasiswa terhadap kondisi yang membuatnya merasa cemas. Reaksi kecemasan tersebut baik berupa reaksi yang bersifat reaksi fisik, pemikiran, perilaku, kognitif dan suasana hati dalam menghadapi dunia kerja. Data tentang kecemasan dalam menghadapi dunia kerja diperoleh dari skala kecemasan dalam menghadapi dunia kerja yang mengacu dari aspek reaksi fisik, fellings, behavior, dan kognitif dalam kecemasan menghadapi dunia kerja.

G. Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya. Ada beberapa Penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain yang membahas topik yang serupa dengan topik yang akan dibahas penulis pada penelitian ini. Tujuan dituliskannya penelitian terdahulu adalah untuk menjadi pembandingan serta sebagai bahan acuan untuk pembantu proses penelitian dilapangan. Berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan Spiritualitas dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja:

1. Ratna Sari, Suhami, Silawati. Dengan judul “*Analisis Pengaruh Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menghadapi Dunia Kerja (Studi Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau)*” tahun 2018. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti tersebut terhadap dua ratus mahasiswa tingkat akhir di UIN Suska Riau. Menyebutkan bahwa mahasiswa tingkat akhir mengalami kecemasan saat memasuki dunia kerja (studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau) hal ini ditunjukkan dengan sebesar 0,612 atau 61,2% pengaruh kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja. Kecemasan yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir berpengaruh secara signifikan dalam menghadapi dunia kerja hal ini dibuktikan dengan pengujian signifikansi 0,05 dan 2- tailed. Adapun t hitung didapat sebesar 2,993 dan signifikansi 0,000. dimana $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yakni 1,669. Karena nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,993 > 1,669$) dan signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa, apabila mahasiswa tingkat akhir mengalami kecemasan dalam menghadapi dunia

kerja, maka akan berpengaruh pada saat mahasiswa tersebut memasuki dunia kerja.⁷

2. I Gusti Agung Dian Sundari Arwati, Meril Valentine Manangkot, Ni Luh Putu Eva Yanti. Dengan judul “*Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan Pada Keluarga Pasien*” tahun 2020. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ketiga peneliti tersebut diketahui karakteristik responden dari 40 responden menunjukkan bahwa responden yang baru pertama kali memiliki pengalaman merawat keluarga di ruang intensif yaitu 33 responden (82,5%) dan sisanya sudah memiliki pengalaman merawat keluarga di ruang intensif lebih dari satu kali yaitu 7 responden (17,5%). Sebagian besar responden memiliki tingkat spiritualitas tinggi sebanyak 23 orang (57,5%). Sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 21 orang (30%). Dengan kata lain ada hubungan yang signifikan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang intensif RSUD Wangaya Denpasar (p value = 0,015).⁸
3. Andri Setyorini, Miya Wahidah Mutaqin. Dengan judul “*Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Bedah Umum*” tahun 2021. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh kedua penulis diketahui bahwa terdapat hubungan dengan arah korelasi negatif yang signifikan antara spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada pasien pre

⁷ Ratna Sari, “Analisis Pengaruh Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menghadapi Dunia Kerja (Studi Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau)” 1 (2018).

⁸ I Gusti Agung Dian Sundari Arwati, Meril Valentine Manangkot, Ni Luh Putu Eva Yanti, “Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan Pada Keluarga Pasien”, *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 8,1 (April2020).

operasi bedah umum di bangsal Cempaka RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta, dengan hasil analisis korelasi Kendall-Tau didapatkan hasil sebesar -0,793 dengan hasil p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.⁹

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah menelaah penelitian.

Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang (A.) Latar Belakang Masalah, (B.) Rumusan Masalah, (C.) Tujuan Penelitian, (D.) Kegunaan Penelitian, (E.) Hipotesis Penelitian, (F.) Definisi Operasional, (G.) Penelitian Terdahulu, dan (H.) Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab 2 Kajian Pustaka, berisi kajian mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, berupa (A.) Spiritualitas yang meliputi: (1.) Definisi Spiritualitas, (2.) Aspek-Aspek Spiritualitas, (3.) Spiritualitas dalam Perspektif Islam, dan (B.) Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja yang meliputi: (1.) Definisi Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja, (2.) Aspek Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja, serta (C.) Hubungan Spiritualitas dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja.

Bab 3 Metode Penelitian, berisi uraian metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Metode penelitian dalam penulisan ini meliputi: (A.)

⁹ Andri Setyorini, Miya Wahidah Mutaqin, "Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Bedah Umum", *Jurnal Keperawatan*, 13, 3 (September 2021) <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>.

Rancangan Penelitian, (B.) Populasi dan Sampel, (C.) Instrumen Penelitian, (D.) Teknik Pengumpulan Data, (E.) Teknik Analisis Data.

Bab 4 Hasil Penelitian dan pembahasan, yang berisikan (A.) Hasil Penelitian meliputi: (1.) Latar Belakang Objek, (2.) Komponen dalam Objek, (3.) Penyajian Data dan pembahasannya meliputi: (1.) Tingkat Spiritualitas, (2.) Tingkat Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja, (3.) Hubungan Spiritualitas dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja.

Bab 5 Penutup, berisi tentang penyajian (A.) Kesimpulan hasil penelitian dan penyajian (B.) Saran sebagai implikasi dari hasil penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini.

